
PENINGKATAN PENGETAHUAN DENGAN WEBINAR: INFORMASI TERKINI DAN DAMPAK PSIKOLOGIS PANDEMI COVID-19

Dora Irene Purimahua¹, Veronica Paula², Riama Marlyn Sihombing³, Anthina Dorthea Luturmas⁴, Kinanthi Lebdawicaksaputri⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan

dora.purimahua@uph.edu, veronica.paula@uph.edu, riama.sihombing@uph.edu, anthina.luturmas@uph.edu,
kinanthi.lebdawicaksaputri@uph.edu

Abstrak

Pandemi COVID-19 sontak mengagetkan seluruh dunia termasuk Indonesia. Berbagai dampak dirasakan oleh masyarakat, salah satunya berkaitan dengan kondisi psikologis. Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang informasi terkini perkembangan penyakit, langkah pencegahan penyebaran, bahkan dampak psikologis pandemi COVID-19 menjadi kebutuhan yang dicari oleh masyarakat di Indonesia. Akses informasi secara *online* mulai dilakukan dimana-dimana demi tercapainya kebutuhan akan informasi terkini. Berbagai penyuluhan kesehatan secara *online* mulai dilakukan oleh institusi pendidikan maupun kesehatan sebagai wujud partisipasi dalam program pemerintah untuk peningkatan pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 serta dampak psikologis yang berpotensi untuk dialami masyarakat. Kegiatan webinar dengan tema update informasi dan dampak psikologis COVID-19 dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait kedua topik tersebut. Webinar melalui *zoom meeting* dihadiri oleh 145 peserta dari seluruh daerah di Indonesia. Uji Wilcoxon dilakukan untuk menilai perbedaan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan webinar. Hasil yang didapatkan adalah, terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan peserta sebelum dan setelah kegiatan webinar ($p < 0.001$). Kegiatan berupa webinar disarankan untuk terus-menerus dilakukan sebagai upaya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pandemi COVID-19.

Kata Kunci: COVID-19, Pengetahuan, Informasi Terkini, Dampak Psikologis, Webinar

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 sontak mengagetkan seluruh dunia termasuk Indonesia. Pandemi COVID-19 telah mengancam kesehatan dan kehidupan jutaan orang di seluruh dunia. Tanggal 30 Januari 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan keadaan darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional, dan pemerintah didesak untuk bersiap untuk menghadapi penyebaran global Covid-19 dari Asia Timur (WHO, 2020).

Meskipun fokus utamanya adalah mencegah penularan virus, menemukan vaksin dan obatnya, terdapat kesadaran bahwa efek dan akibat dari krisis ini, terutama pada kesehatan mental secara global yang belum pernah terjadi sebelumnya. Hal ini dapat berkisar dari kecemasan yang dapat dimengerti terkait dengan kesehatan, kehidupan dan ketidakpastian global (Yao et al., 2020), hingga efek pembatasan yang telah ditentukan pada kehidupan dalam bentuk jarak sosial, isolasi diri dan karantina (Memish et al., 2020).

Penelitian terdahulu melaporkan efek psikologis negatif, termasuk gejala stres pasca trauma, kebingungan, dan kemarahan. Stresor yang ditemukan pada saat karantina termasuk dalam durasi karantina yang lebih lama, ketakutan infeksi, frustrasi, kebosanan, persediaan yang tidak memadai, kerugian finansial dan stigma negatif (Brooks et al., 2020).

Qiu et al. (2020) menemukan bahwa 5,14% warga China mengalami tekanan mental yang parah dalam 1 bulan terjadinya pandemi. Studi *online* Tiongkok oleh Wang (2020) menunjukkan bahwa 16,5% populasi umum memiliki gejala depresi sedang hingga parah. Ketika virus menyebar secara global, penelitian tentang dampak psikologis dari pandemic COVID-19 telah berkembang di berbagai negara.

Stres diketahui sebagai suatu proses fisiologis, psikologis, dan perilaku yang terjadi pada individu sebagai respons terhadap rangsangan lingkungan (Lazarus dan Folkman, 1984 dalam Biggs et al., 2017). Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa stres menyebabkan berbagai masalah kesehatan mental. Arslan et al. (2020) dan Yang et al. (2015) menyatakan bahwa meskipun tekanan sedang bermanfaat untuk merangsang perilaku perlindungan individu dan memperbaiki lingkungan kemampuan beradaptasi dengan mengembangkan tingkat kewaspadaan namun hal-hal tersebut akan tetap memengaruhi kondisi mental dan psikis seseorang. Brosschot et al. (2016) dan Yaribeygi et al. (2017) mengungkapkan bahwa stres jangka panjang atau intens menyebabkan gangguan psikologis dan penyakit fisik.

Fenomena menunjukkan bahwa peristiwa kehidupan yang merugikan (stresor) dapat terjadi secara langsung menyebabkan respons stres individu atau secara tidak langsung memengaruhi kesehatan fisik dan mental seseorang melalui strategi koping, dukungan sosial dan ciri kepribadian, dan kesadaran. Adanya risiko masyarakat mengalami stres sebagai dampak psikologis negatif di masa pandemi merupakan suatu urgensi atau masalah yang perlu diperhatikan

dan dicegah dengan cepat dan tepat. Berbagai intervensi dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya stres di masa pandemi, salah satunya adalah dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Sebuah survei tentang pengetahuan dan persepsi masyarakat tentang COVID-19 yang dilakukan di Amerika dan Inggris (Geldsetzer, 2020) didapati bahwa 37,8% warga Amerika dan 29,7% warga Inggris berpikir bahwa mengenakan masker bedah adalah cara yang dinilai sangat efektif untuk menghindari diri dari penularan COVID-19, serta 25,6% warga Amerika dan 29,6% warga Inggris berpikir bahwa tidak mengunjungi dan makan di restoran China adalah salah satu cara untuk menghindari diri dari penularan COVID-19. Hal ini menunjukkan masih banyaknya masyarakat yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang COVID-19 dan penyebarannya.

Zhong et al. (2020) melakukan sebuah survei kepada 6910 penduduk di China dimasa awal pandemi COVID-19 menemukan bahwa pengetahuan warga tergolong baik (90% menjawab benar kuesioner pengetahuan) karena program pendidikan kesehatan disajikan di berbagai media di China untuk membantu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 serta mempertahankan praktik yang benar dan tepat dalam menghadapi situasi pandemi COVID-19.

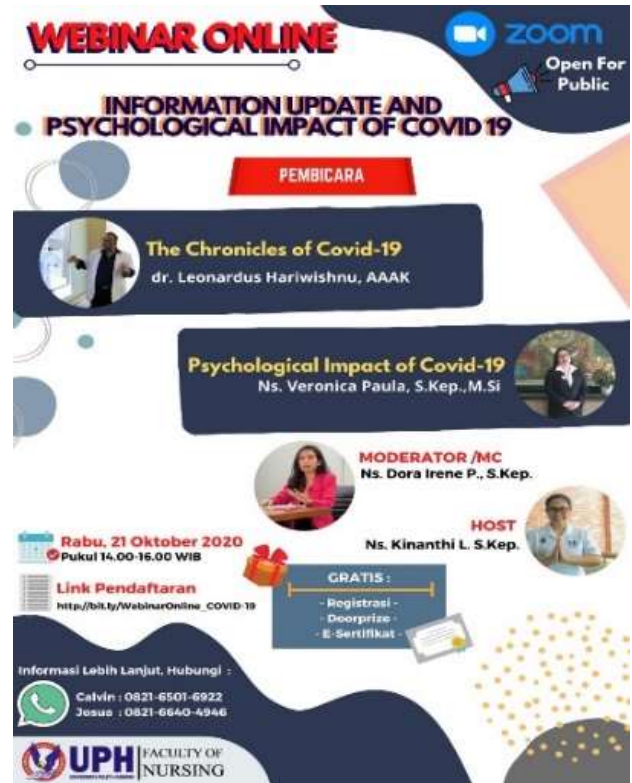
Sebuah penelitian dilakukan oleh Rizma dan Adlia (2020) terhadap 1096 warga Indonesia dari berbagai daerah, ditemukan bahwa 76,9% masyarakat memiliki pengetahuan yang baik tentang COVID-19, namun 23,1% diantaranya masih memiliki pengetahuan yang buruk tentang COVID-19. Kemudian pada penelitian tersebut juga mendapati bahwa pengetahuan 57,5% masyarakat dengan pengetahuan yang baik akan memiliki sikap yang baik dalam peningkatan kesehatan pribadi di masa pandemi, serta 82,1% masyarakat dengan pengetahuan yang baik akan memiliki tindakan yang baik dalam usaha untuk mencegah penyebaran infeksi COVID-19.

Rahmawati (2021) pada laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait peningkatan pengetahuan dan manajemen stres di masa pandemi COVID-19 menyatakan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebanyak 40% dan psikomotor sebanyak 70% tentang cara manajemen stres di masa pandemi COVID-19 dapat terjadi melalui kegiatan pemberian pendidikan kesehatan. Pemberian pendidikan kesehatan menjadi satu pilihan metode yang baik untuk dilakukan guna meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang infeksi COVID-19, bagaimana cara pencegahannya, serta apa dampaknya terhadap kondisi psikis seseorang dimasa pandemi COVID-19.

Terbatasnya kegiatan pertemuan langsung (*face to face*) dalam pemberian pendidikan kesehatan menjadikan webinar atau seminar secara *online* sebagai suatu pilihan yang tepat untuk dilakukan dimana-mana oleh tenaga pendidik ataupun tenaga kesehatan. Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian sebelumnya, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemberian webinar menjadi pilihan utama untuk dilaksanakan dalam upaya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang informasi terkini dan dampak psikologis pandemi COVID-19.

METODE

Kegiatan webinar dilakukan pada 21 Oktober 2020 Pukul 14.00-16.00 WIB melalui *zoom meeting*. Webinar ini memiliki sasaran yaitu seluruh masyarakat Indonesia. Untuk tercapainya sasaran tersebut, kegiatan promosi dilakukan sejak 2 minggu sebelum pelaksanaan kegiatan melalui media sosial masing-masing anggota yaitu dengan melakukan *upload* atau *posting e-poster* kegiatan (Gambar 1). Peserta yang tertarik untuk mengikuti webinar kemudian melakukan pendaftaran pada *link* yang telah tercantum pada *e-poster*. Setelah pendaftaran, peserta kemudian bergabung pada *whatsapp-group* untuk mempermudah penyebaran informasi sebelum, selama, dan setelah kegiatan webinar.



Gambar 1. Poster Promosi Kegiatan Webinar

Pada pelaksanaan webinar, peserta yang bergabung sejumlah 145 orang dari seluruh Indonesia (Gambar 2). Webinar diawali dengan pembukaan oleh pembawa acara, sembari dibacakan aturan pelaksanaan webinar, pengisian daftar hadir, serta pelaksanaan *pre-test* untuk seluruh peserta yang menghadiri webinar. Selanjutnya, dilakukan doa bersama dan pesan pembuka oleh ketua LPPM Universitas Pelita Harapan dan ketua program studi keperawatan Universitas Pelita Harapan.

Gambar 2. Peserta Webinar

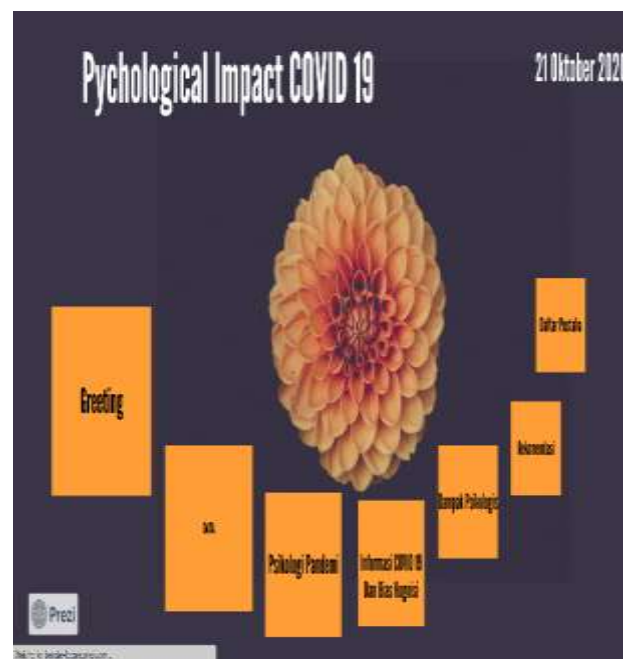


Kegiatan webinar kemudian dilanjutkan dengan pemaparan topik pertama yaitu tentang *"The chronicles of COVID-19"* selama 30 menit kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab. Narasumber pada topik ini merupakan seorang Dokter yang sekaligus merupakan seorang konsultan kesehatan yang memiliki pengalaman kerja 27 tahun dalam dunia kesehatan. Materi yang disampaikan berupa tanda dan gejala COVID-19, jumlah kasus terkini COVID-19, cara deteksi dini terinfeksi COVID-19, penanganan COVID-19, pencegahan penyebaran COVID-19, perilaku hidup bersih sehat, cara meningkatkan imunitas, serta tips masuk kerja dimasa pandemi COVID-19 (Gambar 3).

Kegiatan webinar kemudian dilanjutkan dengan pemaparan topik kedua yaitu tentang *"Psychological impact of COVID-19"* selama 30 menit dan dilanjutkan dengan proses tanya jawab. Narasumber pada topik ini merupakan seorang Dosen bidang Keperawatan dengan latar belakang pendidikan perawat dan psikologi, yang memiliki pengalaman kerja dalam dunia kesehatan selama kurang lebih 15 tahun. Materi yang disampaikan



Apakah Virus Corona itu berupa data terkini penyebaran COVID-19, definisi psikologi pandemi, informasi COVID-19 dan bias



Gambar 3. Topik Pembahasan Narasumber Pertama

Gambar 4. Topik Pembahasan Narasumber Kedua

kognisi, dampak psikologis pandemi bagi berbagai kalangan, serta rekomendasi pencegahan dampak

negatif terhadap psikologi seseorang di masa pandemi COVID-19 (Gambar 4).

Pemaparan topik dan proses tanya jawab berlangsung dengan baik dan antusias yang dapat dilihat dari banyaknya peserta yang berinteraksi dengan aktif dalam proses tanya jawab baik secara langsung dengan pemateri, maupun melalui *room chat* pada *zoom*. Terdapat 8 orang penanya dengan beragam pertanyaan diantaranya ”bagaimana menghadapi situasi dimana orang lain tidak percaya tentang adanya COVID-19” serta “bagaimana cara membedakan informasi yang hoax yang sering beredar dimasyarakat dan menimbulkan kecemasan”. Kegiatan webinar kemudian diakhiri dengan pemberian kuis interaktif dari pembawa acara kepada seluruh peserta dan dilanjutkan dengan pelaksanaan *post-test*.

Rapat evaluasi kepanitian kemudian langsung dilaksanakan setelah berakhirnya seluruh rangkaian kegiatan webinar, dengan tujuan untuk menilai keberhasilan kegiatan yang dilaksanakan. Hal yang dievaluasi berupa ketercapaian jumlah peserta, kelancaran penyampaian materi oleh narasumber, kelancaran seluruh rangakain acara, proses dan analisa hasil pre-test dan pos-test, serta keberhasilan dalam pencapaian tujuan kegiatan. Kegiatan evaluasi kemudian diakhiri oleh foto bersama oleh panitia (Gambar 5).



Gambar 5. Panitia Webinar

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Peserta Webinar

Webinar ini mendapatkan respon yang baik dari peserta di berbagai daerah yang ditunjukkan dengan beragamnya karakteristik peserta yang menghadiri webinar seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Webinar

Karakteristik	Jumlah: n (%)	
Jenis Kelamin	Laki-laki	32 (22,1)
	Perempuan	113 (77,9)
Pendidikan	SMA	116 (80)
	Diploma	11 (7,6)
	Sarjana	14 (9,7)
Pekerjaan	Magister	4 (2,8)
	Ibu Rumah Tangga	1 (0,7)
	Mahasiswa/pelajar	123 (84,8)
	Swasta	4 (2,8)
Instansi	Tenaga Kesehatan	15 (10,3)
	Lain-lain	2 (1,4)
	Non-UPH	53 (36,6)
Asal Daerah	UPH	92 (63,4)
	Pulau Jawa	59 (40,7)
	Pulau Sumatera	41 (28,3)
	Pulau Kalimantan	7 (4,8)
	Pulau Sulawesi	11 (7,6)
	Bali/NTT/NTB	19 (13,1)
	Maluku	8 (5,5)

Tabel 1 menunjukkan karakteristik peserta webinar. Peserta sebagian besar berjenis kelamin perempuan (77,9%), pendidikan terakhir yaitu SMA (80%), serta memiliki pekerjaan sebagai mahasiswa/pelajar (84,8%). Peserta yang berasal dari luar instansi Universitas Pelita Harapan (UPH) sebanyak 36,6%, dan sebagian besar berasal dari area Pulau Jawa (40,7%) dan Pulau Sumatera (28,3%). Qiu et al. (2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwa masalah peritraumatik COVID-19 berhubungan dengan jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, dan wilayah tempat tinggal. Khairunisa et al. (2021) pada penelitiannya terhadap 260 warga di Kota Langsa, Provinsi Aceh menemukan bahwa terdapat hubungan antara usia, level pendidikan dan pengetahuan tentang COVID-19, namun tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang COVID-19 dan jenis kelamin. Disisi lain,

penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al. (2020) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendidikan dan status pekerjaan dengan pengetahuan tentang COVID-19, namun terdapat hubungan antara jenis kelamin dan pengetahuan tentang COVID-19.

2. Tingkat Pengetahuan Peserta Sebelum dan Setelah Webinar

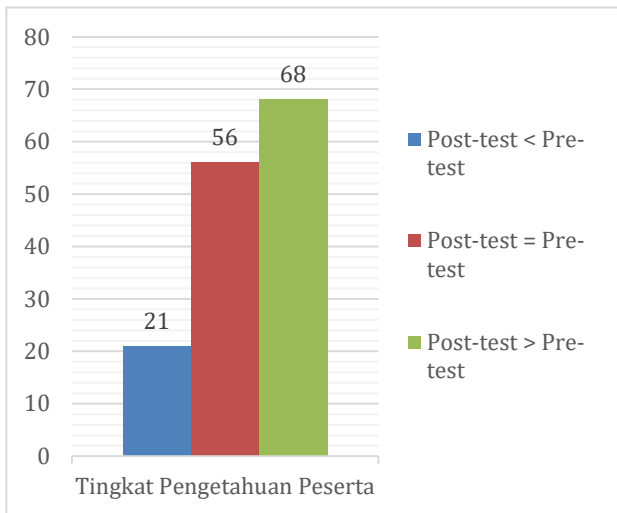


Diagram 1. Tingkat Pengetahuan Peserta

Diagram 1 menunjukkan bahwa sebanyak 68 peserta (46,8%) mengalami peningkatan pengetahuan setelah pelaksanaan webinar yang ditandai dengan skor *post-test* yang lebih tinggi dibandingkan skor *pre-test*, dan sebanyak 56 peserta (38,6%) yang memiliki skor sama pada saat *pre-test* dan *post-test*. Namun, terdapat 21 peserta (14,4%) yang memiliki skor lebih rendah pada *post-test* dibandingkan *pre-test*.

Tabel 2. Hasil Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Webinar Berdasarkan Analisis Uji Wilcoxon (n=145)

Pengetahuan	Mean	Median	SD	Min-max	p-value
Sebelum webinar	76	80	14,21	30-100	<0.001
Setelah webinar	81,79	80	13,92	20-100	

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan peserta sebelum dan setelah webinar, dimana terjadi peningkatan pengetahuan peserta setelah dilakukan webinar (*p value* <0.001).

Pelaksanaan kegiatan webinar secara garis besar dapat dinilai berhasil yang kemudian dapat dilihat berdasarkan komponen diantaranya adalah ketercapaian target jumlah peserta, ketercapaian tujuan webinar, serta kemampuan peserta dalam penguasaan materi pada setiap topik yang dipaparkan.

Keberhasilan target jumlah peserta webinar dapat dikatakan sangat baik yaitu sejumlah 145 orang dari berbagai daerah serta latar belakang yang berbeda-beda (dapat dilihat pada Tabel 1). Jumlah peserta yang bergabung melebihi target yang diharapkan diawal yaitu 100 orang peserta. Beragamnya latar belakang peserta merupakan bentuk keberhasilan dari promosi melalui media sosial yang dilakukan selama 2 minggu sebelum waktu pelaksanaan kegiatan yang dinilai efektif serta disarankan untuk diterapkan pada pelaksanaan kegiatan sejenis dikemudian hari. Selain itu, beragamnya latar belakang peserta menunjukkan bahwa antusias masyarakat untuk mencari informasi terkini tentang COVID-19 tidak terbatas pada kalangan, atau daerah tertentu. Situasi pandemi menyadarkan masyarakat akan pentingnya peningkatan pengetahuan tentang COVID-19.

Kegiatan webinar yang dilakukan secara *online* ini merupakan bentuk penyediaan informasi dan pelayanan kepada masyarakat ditengah situasi pandemi. Selain itu, webinar ini juga merupakan media dan sarana perluasan informasi kepada masyarakat pada situasi pandemi yang mengharuskan pembatasan kegiatan pertemuan langsung (*face to face*). Sikom (2020) menyatakan bahwa di tengah situasi pandemi COVID-19 yang mengharuskan menjaga jarak satu sama lain, penting untuk menghadirkan pembicara ahli di bidang kesehatan untuk berbagi informasi melalui kegiatan seminar *online* atau webinar agar masyarakat semakin terpapar dengan informasi terkini dan menambah pengetahuan terutama tentang pandemi COVID-19.

Ketercapaian tujuan webinar yaitu untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang informasi terkini COVID-19 dan dampak psikosial di masa pandemi dapat dikatakan baik melalui adanya peningkatan pengetahuan peserta (68 orang) setelah pelaksanaan webinar. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian peserta sudah memahami informasi terkini terkait COVID-19 dan apa saja dampak psikososial yang dapat dirasakan di masa pandemi. Peningkatan pengetahuan melalui kegiatan webinar sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sugiarto et al. (2022) yang menunjukkan bahwa webinar secara signifikan (p value < 0.05) efektif dan bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Pengetahuan yang baik diharapkan dapat memotivasi masyarakat untuk menunjukkan sikap dan perilaku yang baik (Rizma & Adlia., 2020) terhadap pencegahan dan penanggulangan COVID-19.

Kemampuan peserta dalam penguasaan materi dapat dikatakan baik melalui hasil uji Wilcoxon (p value 0.001) yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada tingkat pengetahuan peserta sebelum dan setelah pelaksanaan webinar. Penyampaian materi dengan metode ceramah dengan menggunakan *power point* serta adanya *pre-test* dan *post-test* sehingga mendukung kemampuan peserta dalam menguasai materi yang disampaikan oleh para ahli kesehatan yang menjadi narasumber pada webinar. Pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* merupakan metode yang efektif dalam proses pembelajaran dimana dapat membantu seseorang untuk lebih menyerap informasi dan adanya masa waktu yang lebih lama untuk informasi tersebut dapat tersimpan dalam memori ingatan seseorang (Effendi, 2016). Pengetahuan peserta setelah webinar yang menunjukkan adanya peningkatan merupakan bentuk keberhasilan seluruh rangkaian pelaksanaan webinar. Pertemuan secara *online* bukan menjadi batasan dalam melakukan pendidikan kepada masyarakat. Pemberian pendidikan kesehatan kepada masyarakat merupakan bentuk dukungan kepada pemerintah dalam pencegahan dan penanggulangan pandemi COVID-19. Jika dilihat dari keberhasilan yang dicapai melalui kegiatan ini, maka perlu untuk

diperbanyak jenis kegiatan webinar sehingga pengetahuan masyarakat diberbagai kalangan dan daerah akan semakin meningkat.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan webinar berlangsung dengan baik dengan peserta yang berasal dari berbagai daerah sejumlah 145 orang. Terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang COVID-19 dan dampak psikososial akibat pandemi COVID-19 setelah mengikuti webinar serta terdapat perbedaan tingkat pengetahuan yang cukup signifikan antara sebelum dan setelah pelaksanaan webinar. Kegiatan berupa webinar disarankan untuk terus-menerus dilakukan sebagai upaya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pandemi COVID-19.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim berterima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakatn (LPPM) Universitas Pelita Harapan atas dukungan dan pendanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan nomor kegiatan PM-022-FoN/I/2020.

REFERENSI

- Arslan, G., Yildirim, M., Tanhan, A., Buluş, M., & Allen, K. A. (2021). Coronavirus Stress, Optimism-Pessimism, Psychological Inflexibility, and Psychological Health: Psychometric Properties of the Coronavirus Stress Measure. *International journal of mental health and addiction*, 19(6), 2423–2439. <https://doi.org/10.1007/s11469-020-00337-6>
- Biggs, A., Brough, P., & Drummond, S. (2017). Lazarus and Folkman's psychological stress and coping theory. *The handbook of stress and health: A guide to research and practice*, 351-364.
- Brooks, S. K., Webster, R. K., Smith, L. E., Woodland, L., Wessely, S., Greenberg, N., & Rubin, G. J. (2020). The psychological impact of quarantine and how to reduce it: rapid review of the

evidence. *The Lancet*, 395(10227), 912–920. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30460-8](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30460-8).

Brosschot, J. F., Verkuil, B., & Thayer, J. F. (2016). The default response to uncertainty and the importance of perceived safety in anxiety and stress: An evolution-theoretical perspective. *Journal of Anxiety Disorders*, 41, 22–34. <https://doi.org/10.1016/j.janxdis.2016.04.012>.

Effendi, I. (2016). Pengaruh pemberian pre-test dan post-test terhadap hasil belajar mata diklat hdw.dev.100.2.A pada siswa SMK Negeri 2 Lubuk Basung. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/VOLT/article/view/2873>.

Geldsetzer P. (2020). Use of Rapid Online Surveys to Assess People's Perceptions During Infectious Disease Outbreaks: A Cross-sectional Survey on COVID-19. *Journal of medical Internet research*, 22(4), e18790. <https://doi.org/10.2196/18790>.

Khairunnisa, Z., Sofia, R., & Magfirah S. (2021). Hubungan Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat Desa Paya Bujok Blang Pase Kota Langsa. *Averrous Jurnal kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh*, 7(1). DOI: <https://doi.org/10.29103/averrous.v7i1.4395>.

Memish, Z. A., Ahmad, Q. A., Schlegelhauf, P., Doumbia, S., & Khan, A. (2020). No time for dilemma: mass gatherings must be suspended. *The Lancet*, 395(10231), 1191–1192. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30754-6](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30754-6).

Qiu, J., Shen, B., Zhao, M., Wang, Z., Xie, B., & Xu, Y. (2020). A nationwide survey of psychological distress among Chinese people in the COVID-19 epidemic: implications and policy recommendations. 1–4. <https://doi.org/10.1136/gpsych-2020-100213>.

Rahmawati, T. (2021). Peningkatan pengetahuan dan manajemen stress di masa pandemi covid-19 bagi masyarakat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(1), 125-134. DOI: <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i1.3354>.

Rizma, S., & Adlia, M. (2020). Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 333-346.

Sikom, N. S.(2020). Webinar Strategi Media Relations di masa pandemi. https://repository.bsi.ac.id/index.php/unduh/item/291895/Laporan-&-Sertifikat-Seminar_Strategi_media_masa_pandemi_Nyoman-.pdf.

Sugiarto, F., Salsabila, A., Azzahra, S., & Itishom, R. (2022). Webinar Sebagai Media Sosialisasi Pengetahuan Covid19 Anak dan Dampak Psikologis Pembelajaran Daring Pada Anak. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(2), 325-333. doi:<https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i2.5769>.

Wang, C., Pan, R., Wan, X., Tan, Y., Xu, L., Ho, C. S., & Ho, R. C. (2020). Immediate psychological responses and associated factors during the initial stage of the 2019 coronavirus disease (COVID-19) epidemic among the general population in China. *International journal of environmental research and public health*, 17(5), 1729. WHO. (2020). *WHO Director-General's statement on IHR emergency committee on novel coronavirus (2019-nCoV)*. [https://www.who.int/director-general/speeches/detail/who-director-general-s-statement-on-ihr-emergency-committee-on-novel-coronavirus-\(2019-ncov\)](https://www.who.int/director-general/speeches/detail/who-director-general-s-statement-on-ihr-emergency-committee-on-novel-coronavirus-(2019-ncov)).

Wulandari, a., Rahman, F., Dkk. (2020). Hubungan Karawakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 15:42. DOI: <https://doi.org/10.26714/jkmi.15.1.2020.42-46>.

Yang, L., Zhao, Y., Wang, Y., Liu, L., Zhang, X., Li, B., & Cui, R. (2015). The effects of psychological stress on depression. *Current Neuropharmacology*, 13(4), 494–504. <https://doi.org/10.2174/1570159X1304150831150507>.

Yao, H., Chan, J.-H., & Xi, Y.-F. (2020). Patients with mental health disorders in the COVID-19 epidemic. *The Lancet Psychiatry*, 7(4), E21. [https://doi.org/10.1016/S2215-0366\(20\)30090-0](https://doi.org/10.1016/S2215-0366(20)30090-0).

Yaribeygi, H., Panahi, Y., Sahraei, H., Johnston, T. P., & Sahebkar, A. (2017). The impact of stress on body function: a review. *EXCLI Journal Experimental Clinical Science*, 17, 1057–1072. <https://doi.org/10.17179/excli2017-480>.

Zhong, B. L., Luo, W., Li, H. M., Zhang, Q.

Q., Liu, X. G., Li, W. T., & Li, Y. (2020). Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among Chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: a quick online cross-sectional survey. *International journal of biological sciences*, 16(10), 1745–1752. <https://doi.org/10.7150/ijbs.45221>.